

PENERAPAN TEKNIK BEL CANTO PADA PENYANYI  
BERDIALEK BAHASA JAWA  
Studi Kasus di SMM dan ISI Yogyakarta



Diajukan Oleh:

RM. ALBERTUS WISHNU  
0310851013/MG

Kepada:

PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2010

PENERAPAN TEKNIK BEL CANTO PADA PENYANYI  
BERDIALEK BAHASA JAWA  
Studi Kasus di SMM dan ISI Yogyakarta



Diajukan Oleh:

RM. ALBERTUS WISHNU  
0310851013/MG

Kepada:

PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK  
JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2010

PENERAPAN TEKNIK BEL CANTO PADA PENYANYI  
BERDIALEK BAHASA JAWA  
Studi Kasus di SMM dan ISI Yogyakarta



Diajukan Oleh:

RM. ALBERTUS WISHNU  
0310851013/MG



Kepada:


PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK  
JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA


2010




Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji  
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
pada tanggal: 31 Mei 2010

  
Drs. Hari Martopo, M.Hum  
Ketua

  
Fortunata Tyasrinestu, S.Sn, S.S., M.Si  
Anggota / Pembimbing I

  
Kustap, S.Sn, M.Sn  
Anggota / Pembimbing II

  
Dra. Endang Ismudiati  
Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.  
NIP 19570218 198103 1 003

## KATA PENGANTAR

Berkat Tuhan yang melimpah mewarnai penulis dalam penulisan skripsi yang berjudul “Kesulitan-Kesulitan Siswa Berbudaya Jawa dan Berbahasa Jawa dalam Mengeterapkan Teknik *Bel Canto* (Studi Kasus di Yogyakarta (Siswa SMM dan Lulusan ISI Musik dengan Mayor Vokal)), ini telah tersusun. Sungguh sebuah perjuangan yang teramat sulit bagi penulis untuk menyusun skripsi ini, dikarenakan pembagian waktu yang sukar. Namun berbekal semangat dan dukungan dari teman, sahabat akhirnya karya yang amat sederhana ini dapat terwujud. Skripsi ini adalah sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan jenjang S-1 jurusan Musik Institut Seni Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang terlibat, sehingga data-datapun menjadi terpenuhi. Oleh karena itu, penulis sangat berterimakasih kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktunya, kepada Harmunah Yuhanto dan Teddy Sutadi sebagai narasumber, tak lupa saya mengucapkan banyak terimakasih atas waktunya.

Ucapan terimakasih juga saya persembahkan kepada para dosen ISI yang menuntun langkah penulis dari awal hingga akhir. Ungkapan terimakasih ini saya persembahkan kepada:

1. Fortunata Tyasrinestu, S.Sn, S.S, M.Si. yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Kustap, S.Sn, M.Sn. Sebagai dosen pembimbing ke dua, telah memberikan dorongan semangat dan bimbingan secara singkat dan padat, sehingga skripsi ini bisa terwujud.
3. Drs. Hari Martopo, M. Hum. Sebagai ketua jurusan musik yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menjalani studi di jurusan musik.
4. Daelamy Hasan almarhum yang telah membimbing dalam praktek mayor vokal, menjadi bapak bagi penulis dan menjadi teman, sahabat yang disertai dengan kasih sayang orang tua kepada anaknya. Semua ini penulis rasakan sebagai dorongan semangat yang luar biasa dalam belajar di jurusan musik ini.
5. Harmunah Yuhanto dan Teddy Sutadi sangat banyak bantuan yang telah penulis terima, baik itu yang berupa nasihat, pelajaran.
6. Rekan-rekan, sahabat; Inggit Sitowati yang telah banyak memberikan solusi-solusi dalam penulisan ini, Gathut Bintarto, Agnes Mawarni, Aprilia Dewi, Sri Rahayu, Iwan Kurniawan, Yudy, Mas Nonong, Nilam, Herlambang, dan teman-teman PSM UGM dan PSM Atma Jaya Yogyakarta.

Masih banyak teman, sahabat, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, namun semua yang telah rekan-rekan berikan adalah sangat berarti bagi penulis.

Semua saran, masukan menjadi penguat dalam menjalani perjuangan hidup penulis dan langkah-langkah yang telah penulis tempuh.

Yogyakarta, 31 Mei 2010

Penulis.





## INTISARI

Musik merupakan kepanjangan tangan dari kebudayaan. Dalam perkembangannya, peran musik semakin luas dan salah satunya pertunjukan opera. Di situ opera menjadi sesuatu yang pokok. *Bel canto* adalah salah satu teknik bernyanyi dalam opera yang lebih menekankan pada keindahan suara, ketrampilan bernyanyi dan keluaran suara penyanyi bukan pada makna yang tersirat di dalamnya.

Produk bunyi dari bahasa Jawa berada pada posisi tenggorokan, masyarakat Jawa menyenangi bunyi yang lembut dengan nada rendah. Suara yang terdengar lembut ini berhubungan dengan konsep ekologi budaya. Bahasa Jawa yang dipakai oleh masyarakat Jawa juga memiliki hasil bunyi yang terletak di bawah atau tenggorokan. Sementara *bel canto* mengajarkan bahwa suara yang benar adalah suara dengan resonansi kepala dengan hasil yang cemerlang. Produk yang dihasilkan terdengar bukan di tenggorokan atau di leher, melainkan di atas atau di rongga kepala.

Dikatakan oleh Bourdieu bahwa habitus merupakan hasil ketrampilan yang menjadi tindakan praktis atau suatu kemampuan yang kelihatannya alamiah dan berkembang dalam lingkungan sosial tertentu, struktur yang dibentuk berubah menjadi struktur yang membentuk. Pemusik, penulis atau pemikir dikatakan mampu berkarya berkat kebebasan kreatifnya dan kadang kala tidak menyadari tanda atau gaya yang sudah diintegrasikan ke dalam dirinya. Apa yang dipercaya sebagai kebebasan kreatif sebetulnya merupakan hasil pembatasan struktur-struktur. Habitus menjadi penggerak tindakan, pemikiran dan representasi.

Melalui teori habitus terungkap ada faktor kepemilikan modal, yaitu modal ekonomi, modal budaya dan modal sosial di luar seni yang turut mendukung proses pembelajaran teknik *bel canto* menjadi terasa sulit bagi siswa Jawa. Penelitian mengenai vokal etnis di Indonesia yang berkaitan dengannya perlu terus dilakukan untuk pengembangan budaya.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
INTISARI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Kerangka Penulisan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan dalam Ilmu Linguistik.....	11
B. Tinjauan menurut Ilmu Sosiologi Musik.....	14
C. Pemikiran-pemikiran tentang Pierre Bourdieu.....	18
D. Sekilas Tentang Teknik <i>Bel Canto</i> .....	54
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Identifikasi.....	60
B. Daya Tarik Dalam Belajar Vokal.....	62
C. Peran Guru atau Dosen Dalam Membimbing Belajar Vokal.....	66
D. Fasilitas dan Dukungan Keluarga.....	68
E. Lingkungan Pergaulan.....	71
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	78

# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang

Kebudayaan manusia dalam wujudnya yang konkret menghasilkan hal yang bermacam-macam. Di antara berbagai hal yang dihasilkan sebagai produk budaya, di antaranya adalah musik. Bahkan banyak ahli-ahli sosial berpendapat bahwa musik adalah merupakan perpanjangan tangan .dari kebudayaan. Oleh karena itu kehidupan merupakan payung bagi seluruh aktivitas manusia<sup>1</sup>

Sudah sejak jaman Yunani kuno musik menjadi bagian dari kehidupan manusia. Ada jenis musik dalam kehidupan manusia, yaitu musik instrumen dan musik vokal. Dalam tradisi gereja, gaya musik vokal lebih menonjol karena mengandung maksud pewartaan Injil. Pada masa Yunani dan Romawi instrumen agak diabaikan, bahkan organ sebagai pengiring nyanyian pun dahulu tidak dipakai. Hal ini dikarenakan ada pandangan bahwa musik organ mengingatkan pada suasana hiburan malam dan sebagai pengiring bagi penganiayaan orang Kristen<sup>2</sup>

Perkembangan musikpun akhirnya mengalami kesetaraan antara musik instrumen dan musik vokal. Bahkan perkembangan musik tersebut kemudian meluas untuk kepentingan yang bersifat sekuler. Seiring dengan itu muncullah

---

<sup>1</sup> Martia .Clayton et al, *The Cultural Study of Music* (Routledge New York and London 2003) hal. 45.

<sup>2</sup> Roderick J. Me Neil, *Sejarah Musik 1 dan 2* (PPK Gunung Mulia 1998) hal. 13.

musik-musik yang khusus yang diciptakan untuk kepentingan pertunjukan dan hiburan. Banyak komponis seperti J.S Bach, Handel, Mozart, Bethoven, Bhrams. Edward Grick, Heinderith dan sebagainya menciptakan sonata. simponi, concerto bahkan opera. Puncak perkembangan musik memang terwujud dalam pertunjukan opera pada masa itu. Hal ini disebabkan karena dalam pertunjukan opera yang menjadi inti adalah sebuah drama musikal, olah vokal menjadi hal yang pokok, maka sejak itu pula di Italia berkembang teknik bernyanyi yang disebut *Bel Canto*. *Bel Canto* jika diterjemahkan dalam bahasa Inggris adalah "*beautiful singing*", Menurut buku Ensiklopedia musik klasik, *Bel Canto* adalah menyanyi indah. Teknik menyanyi pada opera Italia pada abad ke 17-19, lebih menekankan keindahan suara, keterampilan dan keluaran suara penyanyi, bukan pada makna atau isi yang tersirat di dalamnya.<sup>3</sup>

Teori *Bel Canto* mengajarkan bahwa suara yang benar adalah dengan resonansi kepala dan dengan hasil yang brillian atau cemerlang. Atau dengan istilah yang lain dapat diartikan sebagai berikut:

*"...the properly placed voice, whose tones are all correctly focused or 'pointed' . Such placement eliminates the flat, colorless or muffled tone, an eliminates as well the age-old problem of several registers in the same voice "*<sup>4</sup>

Dalam hal melakukan tuntutan dari teknik vokal *Bel Canto* ini terutama masalah penempatan suara, tidak setiap orang dapat dengan mudah melakukannya. Dari uraian di atas dapat ditangkap bahwa produk bunyi yang

---

<sup>3</sup> Syafiq, Muhammad, *Ensiklopeclia Mn.vik klasik* (Adicita Yogyakarta, 2003) hal. 33.

<sup>4</sup> Samoiloff, Lazar S. *The Singer's Handbook*. Theodore Presser Company, Philadelpia, 1942, hal 23.



dihasilkan terdengar bukan di tenggorokkan atau leher, tetapi ada di atas atau rongga kepala, Tentu saja hal ini harus dilakukan latihan yang cukup lama. Hal ini adalah merupakan peristiwa budaya, karena memerlukan proses belajar yang berulang-ulang bagi seorang penyanyi 'klasik'.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis, terlepas dari teknik bernyanyi *Bel Canto* yang mencari kemudahan dalam bernyanyi 'klasik', masih ada hal-hal yang membuat siswa tidak mudah melakukan hal ini. Hal tersebut dikarenakan dari segi budaya daerah, khususnya bahasa Jawa. Bahasa Jawa memiliki hasil bunyi yang kedengaran seperti terletak di bawah atau di tenggorokan, sedangkan *Bel Canto* tidak menghendaki demikian.

Setiap daerah ataupun negara memiliki dialek sendiri-sendiri. Dialek adalah suatu sistem kebahasaan yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk membedakannya dari masyarakat yang bertetangga yang mempergunakan sistem yang berlainan walaupun erat hubungannya. Ciri utama dialek itu ialah perbedaan dalam kesatuan dan kesatuan dalam perbedaan.<sup>5</sup> Atau dapat dikatakan menurut Poerwodarminto dialek adalah jenis ragam bahasa yang timbul dari atau ditimbulkan oleh hal-hal istimewa yang tersebar pada suatu tempat, sehingga bahasa yang dipakai di tempat atau daerah itu agak berbeda dengan bahasa yang umum.<sup>6</sup> Hal-hal yang berhubungan dengan dialek ini, maka di dalam masyarakat muncul istilah "medhok". Sebutan ini dikhususkan bagi orang Jawa, apabila

---

<sup>5</sup> Adisumarto, Mukidi, "Geografi dialek bahasa Jawa Banyumas" dalam Soedarsono (ed) *Kesenian, Bahasa dan Folklore Jawa-Javanologi*, Yogyakarta 1986 hal '81-282.

<sup>6</sup> Darusuprpto, "Geografi Dialek Bahasa Jawa di daerah Banyuwangi" dalam Soedarsono (ed) *Kesenian, Bahasa dan Folklore Jawa-Javanologi*, Yogyakarta, 1986 hal 331.

berbicara sudah menampakkan ciri-ciri orang Jawa dilihat dari cara seseorang itu berbicara.

Menurut pengamatan penulis pada rumpun bahasa-bahasa Eropa dari segi produk bunyi yang dihasilkan tidak seperti bahasa Jawa yang berada di sekitar tenggorokan, tetapi bahasa-bahasa Eropa terdengar seperti berada di kepala bahkan di hidung seperti misalnya, bahasa Perancis. Kebiasaan berbahasa atau berbicara dalam bahasa daerah khususnya bahasa Jawa akan mempengaruhi dalam proses belajar bernyanyi dalam teknik bernyanyi ala Italia ini atau yang disebut *Bel Canto*.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk menyusun karya tulis ini sebagai syarat dalam menempuh ujian Strata I di ISI Yogyakarta dalam menghadapi siswa yang asli berasal dari Jawa penulis melihat dan mendengar bahwa metode *Bel Canto* ini sulit diterapkan dengan cepat, sehingga membutuhkan waktu untuk mencapainya. Hal ini terjadi pada murid yang tergolong rajin. Pengalaman yang demikian ini menjadi menarik untuk dikaji, khususnya pada orang Jawa. Kasus seperti ini menurut hemat penulis erat kaitannya dengan aspek budaya, khususnya bahwa pengkajian ataupun tinjauan secara musikologis dan sosiologis, kiranya sangat tepat untuk hal ini. Faktor-faktor apa sajakah yang kiranya dapat diketahui, sehingga menyebabkan orang Jawa khususnya mengalami kesulitan dalam mengucapkan teknik *Bel Canto*.

Dalam meninjau atau mengkaji permasalahan ini, penulis menggunakan teori dari Pierre Bourdieu yang lahir pada tahun 1930 di Denguin, Pyrenia Atlantik (Perancis) dengan teorinya yang disebut *Habitus*. Dengan kerangka

pemikiran dari Bourdieu ini diharapkan dapat memperjelas dalam penganalisaan dari permasalahan ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Penguasaan teknik dalam bernyanyi memang sangatlah penting. Teknik bernyanyi atau cara bernyanyi sebenarnya bukannya untuk mempersulit siswa. Akan tetapi justru untuk memudahkan seseorang dalam memproduksi suara yang indah, namun demikian keindahan bunyi dari manusia juga tergantung dari konsep “indah” menurut lingkungan budaya masyarakat pendukungnya.

Teknik bernyanyi “klasik” (seriosa) diyakini dapat dijadikan acuan untuk belajar bernyanyi, bahkan untuk gaya menyanyi dari jenis lagu apapun, misalnya pop. Sedangkan kata ‘klasik’ merupakan kata sifat yang bermakna tertinggi, mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolok ukur kesempurnaan yang abadi.<sup>7</sup> Pemahaman yang utuh dari kedua kata tersebut adalah bahwa, musik klasik merupakan sebuah karya (umumnya berupa karya cipta dari jaman lampau) yang bernilai seni serta ilmiah tinggi, berkadar keindahan dan tidak luntur sepanjang masa.<sup>8</sup> Oleh karena bernilai seni serta ilmiah tinggi itulah maka seseorang menjadi kesulitan untuk mempelajarinya. Apalagi jika hal ini merupakan hasil seni budaya dari bangsa lain. Berkaitan dengan kasus ini, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Antonius Gathut Bintarto T. *Penerapan Gaya vokal musik Klasik pada Musik Populer*. Skripsi S1 Jurusan Musik.ISI. Yogyakarta. 2004, hal 10.

<sup>8</sup> Ansel Strauss et all. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta. 2007, hal 6.



1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seorang siswa Jawa dan berbahasa Jawa, sehingga mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik bernyanyi ala *Bel Canto*?
2. Mengapa hal ini menjadi sulit bagi siswa Jawa dan berbahasa Jawa ?
3. Bagaimana cara mengatasinya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan, sebagai berikut :

1. Menguraikan beberapa faktor-faktor budaya, maupun non budaya yang sekiranya dapat memperlambat proses belajar-mengajar bagi siswa-siswa mayor vokal.
2. Memaparkan faktor budaya Jawa yang sudah melekat bagi siswa dan harus menyesuaikan dengan budaya asing.
3. Ingin mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh siswa vokal dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, sehingga tercapai seperti yang dikehendaki.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memerlukan buku-buku penunjang yang dapat mendukung pemahaman tentang permasalahan yang ada. Buku-buku tersebut adalah dalam bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris, diantaranya:

Richard Jenkins, membaca pikiran Pierre Bourdieu. Penerbit Kreasi

Kencana, Yogyakarta 2004. Buku ini memaparkan pemikiran-pemikiran Bourdieu khususnya tentang teori Habitus yang akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisa permasalahan ini. Buku ini merupakan sumber acuan dalam Bab II dan III.

Haryatmoko, Menyingkap Kepalsuan Budaya Penguasa, Majalah Basis nomor. 11-12, tahun ke 52, November-Desember 2003. Artikel ini memuat juga tentang penjelasan pemikiran Bourdieu oleh Haryatmoko sehingga memudahkan penulis untuk lebih memahami pemikiran Bourdieu, sehingga dapat melengkapi dalam Bab II dan Bab III.

Soedarsono (ed). Kesenian, Bahasa dan Folklore Jawa, Javanologi. Depdikbud. Yogyakarta.1986. Buku ini khususnya sub bab tentang Bahasa Jawa, membantu penulis dalam memahami hal-hal yang berhubungan dengan Bahasa Jawa, sehingga membantu pendeskripsian tentang bahasa Jawa dalam Bab II dan Bab III.

James Stark. *Bel Canto (A History of Vocal Pedagogy)*, University of Toronto Press, London 2003. Buku ini mendeskripsikan secara jelas tentang bagaimana Bel Canto itu. Dalam Bab 6 dan 7 khususnya bisa menjelaskan tentang seluk beluk metode Bel Canto yang sangat berguna dalam penulisan Bab III

Samoikoff, Lazar S. *The Singer's Handbook*, Theodore Press Company, Philadelphia America 1942. Buku ini memuat segala sesuatu dan beberapa latihan vokalisasi dan prinsip-prinsip suara dalam metode Bel Canto. Buku ini sangat berguna dalam penulisan tentang analisa dari hasil penulisan pada Bab III.

## E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah yang menunjang agar sebuah kebenaran yang didapatkan dan kebenaran tersebut dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan sebuah metode penelitian. Metode penelitian dalam penulisan ini adalah metode yang bersifat kualitatif. Anselm Strauss menyebut metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temu-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya<sup>9</sup> Metode penelitian ini sangat cocok dalam penulisan ini karena pokok bahasan ini terkait dengan perilaku dan peranan manusia.

Pengembangan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pokok bahasan ini menggunakan studi kasus. Menurut Robert K. Yin, studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki penemuan di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti yang dimanfaatkan<sup>10</sup> Oleh karena itu guna memperoleh data yang sah, maka dalam penelitian akan diambil dua orang yang menekuni bidang vokal atau berpendidikan vokal mayor di sebuah lembaga pendidikan musik. Hal ini karena orang tersebut akan menjadi intensif dalam belajar. Untuk menambah pemahaman yang mendalam akan disertakan pendapat dua orang guru vokal atau dosen yang telah berpengalaman dalam bidangnya. Kesemuanya adalah suku bangsa Jawa dan aktif berbahasa Jawa. Dari para informan ini akan dilihat seberapa jauh tingkat kesulitan yang dialami siswa Jawa dalam belajar teknik *bel*

---

<sup>9</sup> Ansel Strauss et all. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta. 2007.

<sup>10</sup> Robert K. Yin *Studi Kasus Desain & Metode*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2002, hal. 18.



*canto*.

## F. Kerangka Penulisan

Bab I dalam penulisan ini antara lain berisi: A. Latar belakang masalah, yaitu sebuah deskripsi berawalnya pemikiran yang menginspirasi dalam penulisan ini, B. Perumusan masalah, C. Tujuan penelitian. D. Tinjauan pustaka, dan E. Metode penelitian.

Bab II memaparkan tentang tinjauan penelitian ini berdasarkan Ilmu linguistik dan sekilas tentang kehidupan Pierre Bourdieu yang mengemukakan tentang teori *habitus* dalam sosiologi. Tentu saja juga pemikiran-pemikirannya, yang berkaitan dengan masalah non seni yang menjadi faktor kelamaannya seorang siswa dalam belajar teknik *bel canto* dalam bernyanyi. Adapun faktor-faktor tersebut adalah berhubungan dengan konsep kepemilikan modal. Faktor-faktor tersebut ialah; a. Modal ekonomi, b. Modal budaya, c. Modal sosial dan d. Modal simbolik. Sekilas tentang teknik *bel canto* juga akan di paparkan di dalam bab II ini. *Bel canto* ini adalah sebagai variabel pokok yang menjadi orientasi siswa dalam belajar bernyanyi yang diajarkan di sekolah musik dengan mayor vokal. Sekolah musik tersebut adalah SMM (Sekolah Menengah Musik) dan ISI (Institut Seni Indonesia).

Bab III memaparkan temuan di lapangan sebagai hasil dari penelitian ini. Isi dari temuan hasil penelitian ini adalah berupa pemetaan hasil dari wawancara antara penulis dengan subyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah dua orang siswa yang telah berhasil menyelesaikan studi belajar vokal dan juga

ditambah dengan dua orang nara sumber yang sangat berkompeten dalam bidang pengajaran vokal.

Bab IV adalah berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini, sehingga dapat diperoleh jawaban tentang permasalahan yang timbul. Dalam bab IV ini akan ditemukan jawaban tentang faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat siswa dalam belajar teknik vokal *bel canto* dan juga penyelesaiannya oleh para siswa menurut teori *bel canto* tersebut. Disamping itu juga ada sedikit saran dari penulis tentang penelitian yang memungkinkan untuk dapat dikembangkan lagi.

